

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kuta, Kecamatan Kuta Utara, dan Kecamatan Kuta Selatan. Secara geografis Kecamatan Kuta mempunyai luas wilayah 17,52 km². Persentase luas wilayah Kecamatan Kuta yaitu 4,19%. Ketinggian dari permukaan laut Kecamatan Kuta yaitu 27 meter. Batas fisik Kecamatan Kuta yaitu :

- a. Sebelah Utara : Jalan Bakungsari, Mertasari dan Tujungmekar – By Pass
Ngurah Rai
- b. Sebelah Timur : By Pass Ngurah Rai
- c. Sebelah Selatan : Batas Utara Bandara Ngurah Rai
- d. Sebelah Barat : Pantai Barat Kel. Kuta dan Tuban

Secara administrasi Kecamatan Kuta dibagi menjadi lima kelurahan yaitu Kedonganan, Tuban, Kuta, Legian, dan Seminyak. Jumlah penduduk di Kecamatan Kuta yaitu 102.770 jiwa terdiri dari 53.390 laki – laki dan 49.380 perempuan.

Secara geografis Kecamatan Kuta Utara mempunyai luas wilayah 33,86 km². Persentase luas wilayah Kecamatan Kuta Utara yaitu 8,09%. Ketinggian dari permukaan laut Kecamatan Kuta Utara yaitu 65 meter. Batas fisik Kecamatan Kuta Utara yaitu :

- a. Sebelah Utara : Batas Utara Kel. atau Desa Canggu dan Kerobokan
- b. Sebelah Timur : Batas Timur Kel. Kerobokan dan Kuta

- c. Sebelah Selatan : Batas Selatan Kel. Kuta
- d. Sebelah Barat : Pantai Barat Kel. Kerobokan dan Kuta

Secara administrasi Kecamatan Kuta Utara dibagi menjadi tiga kelurahan yaitu Kerobokan Kelod, Kerobokan, dan Kerobokan Kaja. Dan Kecamatan Kuta Utara dibagi menjadi tiga desa yaitu Tibubeneng, Canggu, dan Dalung. Jumlah penduduk di Kecamatan Kuta Utara yaitu 127.400 jiwa terdiri dari 65.410 laki – laki dan 61.990 perempuan. Sebelum mengalami pemekaran, Kecamatan Kuta Utara merupakan bagian dari Kecamatan Kuta yang kemudian dimekarkan menjadi tiga wilayah, yaitu Kecamatan Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan.

Secara geografis Kecamatan Kuta Selatan mempunyai luas wilayah 101,13 km². Persentase luas wilayah Kecamatan Kuta Selatan yaitu 24,16%. Ketinggian dari permukaan laut Kecamatan Kuta Selatan yaitu 28 meter. Batas fisik Kecamatan Kuta Selatan yaitu :

- a. Sebelah Utara : Batas Selatan Bandara Ngurah Rai
- b. Sebelah Timur : Pantai Timur Kel. Tuban, Jimbaran, dan Benoa
- c. Sebelah Selatan : Pantai Selatan Kel. Benoa, Ungasan, dan Uluwatu.
- d. Sebelah Barat : Pantai Barat Desa Pecatu, Jimbaran, dan Tuban

Secara administrasi Kecamatan Kuta Selatan dibagi menjadi enam kelurahan yaitu Pecatu, Ungasan, Kutuh, Benoa, Tanjung Benoa, dan Jimbaran. Jumlah penduduk di Kecamatan Kuta Selatan yaitu 152.600 jiwa terdiri dari 78.260 laki – laki dan 74.340 perempuan (Pemerintah Kabupaten Badung, 2017).

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur.

Tabel 2
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur di Lokasi KKN *IPE* Poltekkes
Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung
Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	17 – 25 tahun	8	26,67
2.	26 – 35 tahun	20	66,67
3.	36 – 45 tahun	2	6,66
	Jumlah	30	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur paling banyak yaitu berada pada rentang umur 26 – 35 tahun yaitu 20 orang (66,67%) dan paling sedikit yaitu 36 – 45 tahun 2 orang (6,66%).

b. Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan

Tabel 3
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Lokasi KKN *IPE* Poltekkes
Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung
Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar	2	6,66
2.	Pendidikan Menengah	11	36,67
3.	Pendidikan Tinggi	17	56,67
	Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan paling banyak berada pada pendidikan tinggi yaitu 17 orang (56,67%) dan paling sedikit yaitu berada pada pendidikan dasar yaitu 2 orang (6,66%).

c. Karakteristik ibu hamil berdasarkan pekerjaan

Tabel 4
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Lokasi KKN *IFE* Poltekkes
Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung
Tahun 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	15	50
2.	Karyawan Swasta	10	33
3.	Wiraswasta	2	7
4.	Bidan	1	3
5.	Apoteker	2	7
Jumlah		30	100

Tabel 4 menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan pekerjaan paling banyak ibu rumah tangga 15 orang (50%) dan paling sedikit bidan 1 orang (3%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

a. Distribusi persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil

Tabel 5
Distribusi Persentase Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Pada Ibu
Hamil di Lokasi KKN *IFE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18
Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	9	30,00
2.	Cukup	13	43,33
3.	Kurang	8	26,67
Jumlah		30	100

Tabel 5 menunjukkan persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil paling banyak kategori cukup yaitu 13 orang (43,33%) dan paling sedikit kategori kurang yaitu 8 orang (26,67%).

b. Rata – rata tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021 adalah 68,67 dengan kategori cukup.

4. Hasil analisis data

a. Persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021 dengan kategori baik.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah responden dengan kategori baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{30} \times 100\% = 30\% \end{aligned}$$

b. Persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021 dengan kategori cukup.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah responden dengan kategori cukup}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\% \end{aligned}$$

c. Persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021 dengan kategori kurang.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah responden dengan kategori kurang}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{30} \times 100\% = 26,67\% \end{aligned}$$

d. Rata – rata tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah seluruh nilai responden}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{2.060}{30} = 68,67 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung karakteristik ibu hamil berdasarkan umur paling banyak berada pada rentang umur 26 – 35 tahun sebanyak 20 orang atau 66,67%. Hal ini sesuai dengan penelitian Pertiwi, Sulistyawati dan Setianingsih (2017) yang menyebutkan bahwa umur yang baik saat hamil diantara umur 20 – 35 tahun karena diantara itu merupakan fase dimana semua alat reproduksi bekerja secara sempurna dan keadaan psikis ibu juga mulai stabil. Sedangkan ibu hamil yang berumur dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun termasuk kehamilan yang beresiko. Karena pada umur kurang dari 20 tahun semua sistem reproduksi belum bekerja secara sempurna. Dan pada kehamilan diatas umur 35 tahun, kondisi fisik maupun psikis mengalami penurunan dan kualitas sel telur juga berbeda.

Persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 18 Badung 2 Kabupaten Badung Tahun 2021 yaitu paling banyak pada kategori cukup berjumlah 13 orang (43,33%) disebabkan karena ibu hamil yang tinggal di daerah

perkotaan dan pendidikan terakhir ibu hamil yaitu pendidikan tinggi hal ini sesuai dengan pernyataan (Wawan dan Dewi, 2010) yaitu, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta membangun. Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupannya seperti ilmu yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Rata – rata tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil dengan kategori cukup yaitu 68,67. Hal ini disebabkan karena pendidikan ibu hamil yang bervariasi, masih ada ibu hamil yang memiliki pendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga mempengaruhi ibu hamil dalam menerima informasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut saat kegiatan KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Tahun 2021. Tingkat pengetahuan ibu hamil juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan ibu hamil yang sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga ini sejalan dengan pernyataan (Wawan dan Dewi, 2010) bahwa pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan dan proses pertukaran informasi. Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti ibu yang tidak bekerja kurang mendapatkan informasi dan pengalaman dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Karena kurangnya interaksi sosial dan pengalaman dalam tempat bekerja dapat berdampak pada minimnya pengetahuan ibu hamil tersebut.